

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran profesi akuntan sekarang ini mengalami peningkatan sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global. Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak hanya mengerjakan pekerjaan audit, melainkan juga menawarkan berbagai jasa yang memiliki dimensi baru. Pekerjaan tersebut adalah aktivitas-aktivitas investasi, perbankan, jasa perencanaan strategik dan operasional, bantuan dalam memperoleh persetujuan peraturan untuk transaksi besar, jasa *outsourcing* sebagai internal audit dan departemen pajak (Winarna, 2003).

Di samping itu, kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan - tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntansi.

Untuk mengantisipasi hal itu, maka profesionalisme suatu profesi harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan personalitas seorang profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap profesional dan tindakan etisnya (Maehfoedz, 1999 dalam Martadi dan Suranta, 2006).

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Martadi dan Suranta, 2006).

Beberapa pelanggaran etika tersebut diantaranya adalah perekayasaan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat (Ekayani dan Putra, 2003).

Kasus lain adalah rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern perusahaan yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *go public*. Menurut catatan Biro Riset Infi-Bank (BIRI), pada tahun 2002 terdapat 12 perusahaan *go public* yang melakukan praktek rekayasa laporan keuangan (Winarna, 2003).

Hal lain yang juga mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap

perilaku etis akuntan (Sudibyo, 1997 dalam Murtanto dan Marini, 2003). Oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah etika dalam hal ini berupa etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Murtanto dan Marini, 2003).

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 4 Undang-undang No. 2 tahun 1989), yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Mencermati hal di atas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman calon akuntan terhadap persoalan etika yang dalam hal ini

berupa etika profesi akuntan yang mungkin mereka hadapi. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka. Observasi terhadap persepsi dilakukan, selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika profesi akuntan dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi (kode etik) seorang akuntan serta dapat menerapkan etika dalam bisnis (Ekayani dan Putra, 2003).

Munculnya isu menarik yang berkaitan dengan perekrutan calon pegawai oleh KAP, dimana meningkatnya proporsi wanita diantara calon pegawai yang direkrut oleh KAP. Jika sebelumnya profesi akuntan publik lebih didominasi pria maka sekarang ini peran wanita telah mengalami peningkatan (Winarna,2003).

Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, pembedaan gender, ketidakadilan konsep, dan konflik antara rumah tangga

dan karir (Ried, *et.al* dalam Murtanto dan Marini, 2003). Salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak terlepas dari diskriminasi gender, meskipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap perempuan bekerja tetap menjadi suatu masalah yang besar.

Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Profesi dipandang dari Segi Gender (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Kota Madiun)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena aktivitas profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesi, mereka harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis.

Penelitian ini dilakukan terhadap calon akuntan (mahasiswa) karena mereka merupakan calon akuntan yang seharusnya dibekali terlebih dahulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara profesional berdasar etika profesi. Penelitian ini mengkhususkan untuk menyoroti masalah gender karena masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dalam lingkungan pekerjaannya. Berdasar uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan

persepsi antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender terhadap etika profesi akuntan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan empiris mengenai perbandingan antara persepsi etis baik antara etika bisnis maupun etika profesi bagi mahasiswa.
2. Memberikan masukan bagi para calon akuntan mengenai pentingnya etika profesi akuntan yang harus diketahui oleh mahasiswa sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara profesional berdasarkan etika profesi.

### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir dan menganalisis masalah yang ada yaitu persepsi mahasiswa jurusan akuntansi etika, kode etik akuntan Indonesia, gender. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

## **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diuraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari uraian tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian yang akan datang.